

**EFEKTIVITAS KERJA PETUGAS LAPANGAN
KELUARGA BERENCANA DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN
GUNUNG LINGAI KOTA SAMARINDA**

Devi Arianty, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda

Pengarang : Devi Arianty

NIM : 1602015042

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 14 September 2023
Pembimbing,



Dini Zulfiani S.Sos., M.Si.
NIP 19781019 200604 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume	: 11	
Nomor	: 4	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 932-942	

EFEKTIVITAS KERJA PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI KOTA SAMARINDA

Devi Arianty ¹, Dini Zulfiani ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Kerja PLKB Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini yaitu: Sumber Daya Manusia, dan Infrastruktur (Input), Jumlah masyarakat yang sudah mendapatkan sosialisasi (Output), Peningkatan target (Outcome) dan Faktor penghambat Efektivitas Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. Key Informannya yaitu Kepala Sub Bidang Hubungan Antar Lembaga Bina Lini Lapangan dan Informan lainnya yaitu Kepala Sub Bidang Data dan informasi, PLKB, Masyarakat yang menjadi peserta KB. Analisis data yang digunakan adalah model deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam pelaksanaan program KB dalam peningkatan kepada masyarakat dari segi Kemampuan SDM belum cukup baik, infrastruktur belum cukup memadai, sosialisasi kepada masyarakat belum maksimal dijalankan, karena faktor penghambat, anggaran, kurangnya partisipasi anak muda dalam mengikuti pelaksanaan program KB, masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program KB, sehingga mengakibatkan terhambatnya pencapaian target Program KB di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda.

Kata Kunci : *Efektivitas Kerja, Peningkatan Pelayanan KB*

Pendahuluan

Pada periode 2014-2015 pertumbuhan penduduk di Samarinda sebesar 3 persen pertahun dan menjadi pertumbuhan tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagaimana pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk di Samarinda juga tidak merata. Pada tahun 2013 porsi terbesar penduduk Kalimantan Timur berada di Kota Samarinda (24,41%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara (20,70%), Kota Balikpapan (18,01%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,78-8,9

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: deviarianty99@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

persen. Berdasarkan kenyataan yang dihadapi di Kota Samarinda saat ini tidak terlalu mendukung Program KB sehingga tidak bisa berjalan secara optimal akibat kurangnya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Saat ini di Kota Samarinda memiliki Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang jumlahnya sekitar 27 orang petugas. Saat ini di Kota Samarinda sendiri terdapat 59 kelurahan yang membutuhkan satu orang penyuluh disetiap satu kelurahan.

Dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan dan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Menimbang bahwa melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, perlu menetapkan peraturan kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana 5 Nasional Tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Berencana Nasional.

PLKB ini merupakan aparat pemerintah (PNS/NonPNS) yang berkedudukan di Desa/Kelurahan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab melakukan kegiatan berupa Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan, Evaluasi dan Pengembangan Program KB Nasional serta kegiatan Program Pembangunan lainnya yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah di wilayah kerjanya.

Namun kenyataannya ditemukan beberapa masalah mengenai pelaksanaan kerja PLKB:

1. Pencapaian program belum sesuai dengan target yang diinginkan, karena terhambatnya dana untuk menjalankan program KB.
2. Sarana dan prasarana yang ada belum memadai, perlunya penambahan sarana dan prasarana pendukung KIE bagi PLKB sehingga akan lebih mempermudah PLKB untuk mensosialisasikan program Keluarga Berencana.
3. Kurangnya tenaga kerja PLKB sehingga kurang efektif dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Sebagaimana masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana efektivitas kerja petugas lapangan keluarga berencana dalam pelaksanaan program keluarga berencana di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda serta apa saja faktor penghambat Efektivitas kerja petugas lapangan keluarga berencana dalam pelaksanaan program keluarga berencana di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda?

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Sumber Daya Manusia

Mangkunegara (2016:2) manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kemudian Fahmi (2016:1) manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Manajemen sumber daya manusia adalah upaya perusahaan untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan.

Efektivitas Kerja

Siagian dalam Maharani (2017:3) efektivitas kerja sebagai orientasi kerja adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu pada waktunya. Kemudian menurut Rahman dalam Endra (2019:45) efektivitas kerja adalah suatu keadaan suatu yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Jadi efektivitas kerja adalah suatu ukuran dan kemampuan dalam melaksanakan fungsi, tugas, program dari suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi (2005:105) untuk melihat apakah pegawai tersebut efektif maka harus dilihat berdasarkan indikator-indikator yang dapat menggambarkan efektifnya kerja dari pegawai tersebut. Ada 3 indikator dalam efektivitas kerja yaitu:

1. *Input*

Input adalah mencakup jenis sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk mencapai *output*. *Output* tersebut dapat berupa bahan baku untuk proses, orang (tenaga, keahlian dan keterampilan), infrastruktur seperti gedung dan peralatan, teknologi (*hardware* dan *software*).

2. *Output*

Output adalah suatu hasil langsung dari proses. Pengukuran *output* adalah pengukuran kelurahan langsung suatu proses, ukuran *output* menunjukkan hasil implementasi program atau aktivitas.

3. *Outcome*

Outcome adalah hasil nyata yang diproses. *Outcome* mengukur apa yang telah dicapai. Dengan kata lain *outcome* adalah hasil yang dicapai dari suatu program aktivitas dibandingkan dengan hasil yang diharapkan yang bisa berupa target kinerja. Tujuan dari pengukuran *outcome* adalah untuk mengukur nilai dari suatu aktivitas atau program. Jika pengukuran *output* lebih bersifat mengukur kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu aktivitas, maka pengukuran *outcome* mengukur nilai dari kualitas *output* tersebut.

Kualitas *outcome* dalam arti lebih luas adalah dampak terhadap masyarakat. Dengan demikian pengukuran dampak sosial suatu aktivitas.

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Efektivitas kerja adalah suatu ukuran dan kemampuan dalam melaksanakan fungsi, tugas, program atau misi dari suatu organisasi sesuai dengan target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah ditetapkan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dari penelitian ini yaitu Efektivitas kerja petugas lapangan keluarga berencana dalam pelaksanaan program keluarga berencana di kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda ialah sebuah keadaan yang menunjukkan pencapaian keberhasilan pegawai dalam pencapaian kinerja pada organisasi yang terdiri dari *Input* berupa sumber daya manusia dan infrastruktur, *Output* berupa jumlah masyarakat yang sudah mendapatkan sosialisasi, dan *Outcome* berupa pencapaian target.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. *Input*
 - a) Sumber daya manusia
 - b) Infrastruktur
2. Masyarakat yang sudah mendapatkan sosialisasi (*Output*)
3. Pencapaian target (*Outcome*)

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun *key informan* untuk data primer adalah Kepala sub bidang Hubungan Antar Lembaga Lini Lapangan dan *informan* lain yaitu Kepala sub bidang data dan informasi, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Gunung Lingai, dan Masyarakat yang menjadi peserta Program KB. Dalam mengambil data peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen, arsip, dan laporan yang ada di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kelurahan Gunung Lingai. Adapun dalam pengumpulan data peneliti menggunakan 1) Penelitian Pustaka 2) Penelitian Lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Efektivitas Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda

a) Input

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia ialah salah satu faktor yang sangat penting di dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah suatu potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. Atau sumber daya manusia yaitu kemampuan daya pikir dan fisik yang dimiliki seorang individu dan berperilaku dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungannya untuk memenuhi kepuasannya. Sebagaimana Werther dalam Sutrisno (2017:4) Sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi, sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi. Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Program KB di Kelurahan Gunung Lingai tidak memadai karena kurangnya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam melaksanakan program KB, kurangnya juga partisipasi masyarakat dalam mengikuti Program KB.

Tugas Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) bukan hanya sebagai motivator tetapi juga sebagai konselor. Setiap PLKB harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pandai bicara tetapi bukan sekedar berbicara tanpa arah yang jelas. PLKB harus sering turun ke lapangan untuk menemui banyak orang dalam kesempatan apapun, PLKB harus berinisiatif untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan berupaya untuk mengajak masyarakat untuk turut aktif menjadi bagian dari Program KB.

2. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan segala jenis fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat umum guna mendukung berbagai aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Ndulu dalam Maqin (2014:11) Infrastruktur adalah sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketidacukupan infrastruktur adalah merupakan suatu kunci terjadinya gangguan bagi pertumbuhan ekonomi lebih cepat dan efektifnya pekerjaan. Ramirez dan Esfahani membuktikan bahwa infrastruktur mempunyai dampak yang kuat terhadap efektivitas kerja. Yang menjadi penyebab terkendalanya kegiatan dalam menjalankan program KB adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pos-pos KB dan jarak yang cukup jauh, sehingga menghambat pelaksanaan Program KB.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan program KB memang masih kurang, terutama pos-pos KB tempat pelaksanaan Program KB. Ini menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program KB, dimana masyarakat menjadi tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan program KB karena terkendala transportasi untuk menuju pos KB tersebut.

b) Masyarakat yang Sudah Mendapatkan Sosialisasi (Output)

Sosialisasi adalah upaya penyebaran isi atau substansi suatu kebijakan yang telah dibuat dengan maksud untuk memunculkan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai pihak yang terkait, termasuk didalamnya kelompok sasaran (target group) agar mau dan mampu menjalankan perannya dalam menyukseskan tujuan sebagaimana tercantum dalam kebijakan tersebut. Menurut Greenberg sosialisasi ialah suatu proses untuk mentransformasikan individu kepada pihak luar agar bisa ikut serta berpartisipasi secara aktif sebagai anggota suatu organisasi. Sebagaimana menurut Effendy dalam Herdiana (2018:15) yang mengemukakan sosialisasi sebagai penyediaan berbagai sumber pengetahuan yang memungkinkan orang untuk bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

Pelaksanaan sosialisasi di Kelurahan Gunung Lingai sudah dilaksanakan tapi adanya faktor penghambat dalam melaksanakan sosialisasi sehingga menyebabkan program KB tidak berjalan dengan efektif. Menjadi penyebab masyarakat kurang pemahaman mengenai pentingnya Program KB. Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi dituju kepada Pasangan Usia Subur (PUS), baik itu sekelompok orang maupun individu. Sosialisasi yang bersifat individu lebih diberikan pada kegiatan konseling individu. Kegiatan ini dilakukan oleh PLKB dan kader KB kepada sasaran yaitu PUS yang diberikan dalam bentuk wawancara, memberikan motivasi dengan komunikasi antar individu atau konseling untuk sosialisasikan program KB. Dilapangan, tidak hanya dilakukan kepada PUS yang belum ber KB tetapi juga kepada PUS yang telah ber KB yang mengalami kegagalan kontrasepsi yang berakibat gangguan kesehatan.

c) Pencapaian Target (Outcome)

Target mempunyai kesamaan dengan sasaran, yaitu penjabaran dari tujuan secara teratur, yang akan dicapai atau dihasilkan secara nyata oleh suatu organisasi dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pencapaian target dalam pelaksanaan program KB belum tercapai secara maksimal, karena adanya kendala-kendala dalam melaksanakan program KB. Seperti faktor sdm, dana, sarana dan prasarana dan faktor masyarakat itu sendiri. Ada beberapa hambatan yang menghambat kerja pegawai seperti kurangnya sdm seperti Petugas Lapangan Keluarga Berencana yang membina wilayah KB, apalagi setiap satu orang membina 2 atau 3 kelurahan sehingga menjadi kurang efektif dalam menjalankan tugas, kurangnya anggaran seperti telatnya pencairan dana anggaran untuk menjalankan program KB sehingga menghambata pelaksanaan Program KB.

2) ***Faktor Penghambat Efektivitas Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda***

a) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Hambatan dalam menjalankan pelaksanaan program KB yang paling utama adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini yaitu PLKB. Karena idealnya satu kelurahan membutuhkan satu penyuluh. Kota Samarinda hanya memiliki 28 Penyuluh, sedangkan jumlah kelurahan yang ada di Kota Samarinda mencapai 59 Kelurahan. Ini berarti satu orang Petugas harus membina sekitar 2 atau 3 Kelurahan. Hal tersebut berpengaruh terhadap penggerakkan dan kualitas pelayanan yang diberikan tidak maksimal kepada masyarakat.

b) Kurangnya evaluasi BKKBN ke lapangan untuk melihat kinerja dari PLKB setelah mengikuti pelatihan

BKKBN hanya melihat peningkatan PLKB dari hasil pre test dan pro test saja. Jadi setiap sudah pelatihan BKKBN tidak melakukan monitoring ke lapangan, sebaiknya BKKBN turun ke lapangan 3 (tiga) bulan setelah pelatihan.

c) Masih kurangnya dana operasional Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Belum memadai Dana Alokasi khusus Program Keluarga Berencana sebagai bentuk dukungan dari Pemerintah Kota Samarinda dalam menyediakan anggaran bagi penyelenggara kegiatan peningkat lini lapangan, dalam hal ini sering terlambatnya pencairan anggaran untuk melaksanakan Program KB sehingga kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan menjadi terlambat sehingga berakibat target Program KB tidak tercapai.

d) Kendala yang dihadapi masyarakat desa dalam mendapatkan pelayanan KB adalah kurangnya pos-pos KB.

Kurangnya pos-pos KB dan jarak tempuh pos KB dari masyarakat desa yang jauh sehingga masyarakat lebih banyak mengeluarkan biaya transportasi sehingga mereka bisa berpikir dua kali untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PLKB mengenai Program KB. Sehingga banyak masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan Program KB, ini menjadi kendala dalam pencapaian target dari Program KB.

e) Kurangnya partisipasi anak muda yang ingin ikut dalam kegiatan Program KB.

Kebanyakan yang mengikuti kegiatan adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia sehingga sulit menjalankan Program KB karena banyak kendala, seperti kurangnya pemahaman dalam menggunakan smartphone yang canggih untuk memudahkan pelaksanaan Program KB.

f) Masyarakat merespon positif mengenai program KB, tapi tidak semua respon positif dibarengi dengan penerimaan sikap yang melalui kesertaan ber KB.

Namun terdapat negatif thinking dari masyarakat, terdapat sisi agama yang tidak mendukung dan menganggap KB itu haram. Namun hal ini bisa

diatasi dengan pendekatan PLKB dengan toko agama atau toko masyarakat agar dapat membina masyarakat di sekitarnya bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penggunaan KB adalah tidak adanya ijin dari pasangan. Faktor agama dan pendidikan menjadi salah satu hambatan dalam mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kesertaan ber KB.

Penutup

Kesimpulan

Secara umum dalam pelaksanaan Program KB sudah cukup baik, namun dalam efektivitas kerja masih kurang efektif, karena masih terdapat kendala, sehingga sesuai dengan fokus dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Efektivitas Kerja PLKB dalam pelaksanaan Program KB belum berjalan sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan dan maksimal. Ini dapat dilihat dengan terbatasnya Petugas Lapangan dan masih kurangnya anggaran bagi kegiatan pelatihan dan pengembangan petugas lapangan, kurangnya juga dana dalam menjalankan program KB ke masyarakat.
- b) Peningkatan pembina petugas lapangan yang dilakukan BKKBN belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dengan kurangnya anggaran bagi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan setiap tahunnya untuk peningkatan kualitas kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana.
- c) Terbatasnya Sumber Daya Manusia, dalam hal ini kurang idealnya jumlah PLKB dengan jumlah kelurahan yang memerlukan pelayanan.
- d) Terhambatnya sikap penerimaan warga. Orang yang memberikan dukungan positif terhadap kegiatan penyuluhan tidak semuanya ingin menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).
- e) Kurang mengerti mengenai KB, faktor penghambat kurang menjelaskan mengenai pentingnya KB, paham ajaran agama maupun budaya terkait penerimaan respon positif masyarakat terhadap pentingnya ber KB.
- f) Kurangnya partisipasi anak muda dalam mengikuti kegiatan program KB, sebenarnya yang menjadi target utama dalam program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) atau anak muda, ini juga menjadi kendala dalam pencapaian target yang ingin dicapai dalam Program KB.

Saran

Terkait Efektivitas Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda, maka saran peneliti diantaranya:

1. Petugas Lapangan Keluarga Berencana melakukan koordinasi dan melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat, toko spiritual dan toko kepala daerah di setiap wilayah binaanya agar dapat mensukseskan Program KB agar dapat

- memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Program KB, karena kepedulian dan komitmen dalam mendukung Program KB dapat mendorong masyarakat ikut serta dalam ber KB.
2. Pemerintah Daerah kota Samarinda perlu menambah jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Petugas Lapangan Keluarga Berencana untuk mengefektifkan kerja PLKB dalam melaksanakan Program KB. Karena seperti idealnya satu kelurahan harus dibina oleh satu orang, sehingga pencapaian target bisa berjalan dengan maksimal.
 3. Pemerintah Kota Samarinda harusnya berinisiatif memberi uang insentif dan penghargaan kepada PLKB untuk menjaga semangat sebagai tombak utama penentu keberhasilan Program KB di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda.
 4. PLKB bersama dengan tenaga medis dipuskesmas dan kader-kader KB sesuai tempat wilayah binaanya masing-masing harus berkoordinasi rutin agar dapat menyelenggarakan kegiatan Program KB dengan baik.
 5. BKKBN harusnya lebih menyediakan pos-pos KB yang bisa dijangkau oleh masyarakat, sehingga tidak ada lagi kendala jika masyarakat ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh PLKB
 6. PLKB harusnya lebih bisa mengimbau dan mengajak anak-anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam Program KB, karena anak muda adalah penerus bangsa. Karena dari mereka generasi-generasi penerus yang berkualitas ke depannya di ciptakan.
 7. Harus diusahakan menghadirkan kegiatan promosi KB dengan *stand banneer*, *brosur* maupun melakukan sosialisasi untuk masyarakat yang mendatangi pos-pos KB atau fasilitas kesehatan yang ada di daerah untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai KB.

Daftar Pustaka

- Abdul, M. 2011. "Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan* 10(1),10-18
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=infrastruktur&nG=#dgs_qabs&t169163157430&u=&23p%3DSM651vRpn_sJ
diakses tanggal 15 mei 2023 pukul 03:20 Wita
- Bangun, Wilson.2021. *Pengantar Manajemen*.Jakarta:Erlangga
- Fahmi, I. 2016. *Manajemen sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta
- Herdiana, D. 2018. "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar" *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik Universitas Padjadjaran* 1(3),13-26
https://www.researchgate.net/publication/337485273_Sosialisasi_Kebijakan_Publik_Pengertian_dan_Konsep_Dasar diakses 15 mei 2023 pukul 04:00 Wita

- <https://duniapendidikan.co.id/pengertian> diakses Selasa 16 Mei 2023 pukul 15:00 Wita
- <https://samarindakota.bps.go.id/statictable/2018/08/06/49/proyeksi-penduduk-kota-samarinda-menurut-jenis-kelamin-2010-2020.html>. Diakses 15 Maret 2023 pukul 14:00 Wita
- <https://samarindakota.go.id/laman/kondisi-geografis> diakses Selasa 28 Maret 2023 pukul 10:37 Wita
- <http://creatormedia.my.id/pengertian-pencapaian-target-menurut-para-ahli/> diakses Rabu 21 Juni 2023 pukul 02:15 Wita
- <https://dp3appKB.bantulkab.go.id/news> diakses Senin 5 Mei 2023 pukul 07:02 Wita
- https://schola.google.com/scholar?start=10&q=sumber+manusia&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1691629917443&u=%23p%3DQnNn5T243rUJ diakses Senin 15 Mei 2023 pukul 03:15 Wita
- <http://katadata.co.id/> diakses Rabu 21 Juni 2023 pukul 02:00 Wita
- Izmy, R.J.N. 2019. "Efektivitas Kerja Pegawai Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Samarinda Seberang." . *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Universitas Mulawarman 7(4), 1655-1666
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+kerja+pegawai+dalam+upaya+peningkatan&btnG=#d=gs_qabs&t=1693982622758&u=%23p%3DiJhz53UIZokJ diakses 15 Mei 2023 pukul 15:00 Wita
- Lousie, E.J.Dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan PT Kencana Inti Perkasa Medan." *Jurnal Profesional Manajemen*. STIE 5(1), 2621-8291
<https://www.ejournal.pmci.ac.id/index.php/jbk/article/view/30> diakses 15 Mei 2023 pukul 02:30 Wita
- Maharani, N.V dan Graha. P. 2017. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada UPTD Pelayanan Pukesmas di Kecamatan Soreang." *Jurnal Teknologi Informasi* 16 (2), 2085-7993
<http://repository.unibi.ac.id/349/> di akses 20 Mei 2023 pukul 11:30 Wita
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Milles, Mathew B,A. Michael Huberman dan Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publication. Inc
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan dan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Pramudita, A. 2012. "Analisis Implementasi Kebijakan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (P2DBD) di Dinas Kesehatan Kota Samarang."

Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro 1(2),6-15
<https://www.neliti.com/publications/18756/analisis-implementasi-kebijakan-pengendalian-penyakit-demam-berdarah-dengua-p2db> diakses tanggal 20 mei 2023 pukul 16:00 Wita

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Pembangunan Keluarga